

Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Fatmawati Nur Hasanah^{1*}, Rofiqotul Aini², Toni Setiawan³, Bayu Irawan⁴,
Moh. Nurul Huda⁵

^{1,2}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Universitas Ivet Semarang

^{4,5}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*fatmawati.nur.hasanah@uingusdur.ac.id

Abstract. *Islamic calligraphy is one of the cultural treasures of the Indonesian archipelago which must be preserved. Learning Islamic calligraphy increases the imagination, creativity and intellectual development of students. Of course, there are not many state school students who are talented in the art of calligraphy compared to private Islamic schools. But this does not mean that they do not have creativity in Islamic calligraphy. This community service activity aims to overcome this. Islamic calligraphy training activities use the Participatory Action Research (PAR) approach where the cycle includes KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection). This service activity was carried out for students at Wiradesa Public Middle School 2, Pekalongan Regency, for 2 weeks. The result of this community service activity in the form of training in the art of Islamic calligraphy is that Wiradesa 2 Public Middle School students are very enthusiastic in learning to write Islamic calligraphy. This is evidenced by the results of Islamic calligraphy that has been made by students of Wiradesa 2 Public Middle School, their writing is increasingly developing and according to the rules of Islamic calligraphy. With this training, students become confident to develop their creativity and express their imagination in the form of works in the form of Islamic calligraphy.*

Keywords: *islamic calligraphy, art, training, creativity*

Abstrak. Kaligrafi Islam merupakan salah satu budaya khasanah Islam nusantara yang harus dilestarikan. Belajar kaligrafi Islam meningkatkan imajinasi, kreativitas dan pengembangan intelektual siswa. Siswa sekolah negeri tentunya tidak banyak yang berbakat dalam seni kaligrafi dibanding dengan sekolah-sekolah Islam swasta. Namun hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kreativitas dalam seni kaligrafi Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi hal tersebut. Kegiatan Pelatihan kaligrafi Islam menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dimana siklusnya meliputi KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan dilaksanakan selama 2 minggu. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan seni kaligrafi Islam ini yakni siswa SMP Negeri 2 Wiradesa sangat antusias dalam belajar menulis kaligrafi Islam. Hal ini dibuktikan hasil kaligrafi Islam yang telah dibuat oleh para siswa SMP Negeri 2 Wiradesa semakin berkembang tulisannya dan sesuai kaidah kaligrafi Islam. Dengan adanya pelatihan ini peserta didik menjadi percaya diri untuk mengembangkan kreatifitas mereka dan menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk hasil karya berupa kaligrafi Islam.

Received April 1, 2023; Revised April 2, 2023; April 22, 2023

* Fatmawati Nur Hasanah, fatmawati.nur.hasanah@uingusdur.ac.id

Kata kunci: *kaligrafi islam, seni, pelatihan, kreativitas*

LATAR BELAKANG

Seni dalam Islam digolongkan sebagai sarana atau media komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, yang dalam bahasa Alquran disebut sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia, *bil hikmah, wa mau'izatil hasanah* (Q.S. an-Nahal/16: 125). Kaligrafi Islam, pemikiran tertulis seperti yang dikatakan nenek moyang, adalah dasar pertama dari seni Islam. Kedudukan kaligrafi Islam bukanlah suatu kebetulan atau fenomena janggal dalam kehidupan umat Islam, melainkan diciptakan melalui keterkaitan dengan Islam dengan menuliskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kaligrafi Arab pada masa awal Islam digunakan untuk tujuan penghias dinding masjid dari dalam dan luar (Mahmoud, 2019). Oleh karena itu, seni dekoratif ini harus terlibat aktif dalam memperkaya desain kain dan kostum Islami karena memiliki tampilan yang sangat berkualitas dan estetis (IT, 2019).

Kaligrafi Islam adalah seni tradisional dan sarana pemahaman, pengenalan dan transfer pemikiran dan makna. Ini memiliki nilai estetika yang tinggi melalui karya seni selama berbagai usia. Penulisan Kaligrafi Islam menjadi benteng pertahanan demi mempertahankan tradisi keislaman (Setiawan et al., 2020). Secara konseptual kaligrafi dapat diartikan juga sebagai representasi dari suatu objek yang diamati. Proses ini lebih bersifat menuliskan suatu tulisan menjadi objek yang diamati ke dalam media gambar. Kebanyakan wujud dari sebuah kaligrafi berupa tampilan tulisan yang indah (Mahmoud, 2019). Di samping itu, wujud dari sebuah kaligrafi juga bisa berupa lukisan-lukisan dari berbagai khat, bahkan ada juga yang dihadirkan dalam bentuk abstrak.

Kaligrafi Islam telah lama dikagumi karena bentuk dan karya garisnya yang indah. Sebagai bentuk seni sebenarnya mencakup berbagai jenis kaligrafi lainnya termasuk Arab, Persia dan Ottoman. Di Indonesia, seni kaligrafi terutama menghiasi masjid sebagai tempat ibadah umat Islam. Kaligrafi juga dijadikan sebagai salah satu cabang lomba MTQ tingkat nasional dan internasional.

Pelatihan seni kaligrafi islam yang diterapkan dalam sekolah menengah pertama sangat penting untuk mengembangkan kepribadian siswa, kepekaan rasa, proses imajinatif, kemampuan kreatif, dan pengembangan intelektual (Sakila et al., 2022). Melalui pelatihan seni kaligrafi peserta didik akan mampu menghasilkan sebuah



karya yang dapat dinikmati oleh mata, dan dengan melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi siswa mampu berekspresi, memiliki kemampuan untuk berkreasi (Setiawan et al., 2020). Bagi siswa kaligrafi merupakan suatu proses kreatif dan imajinatif dalam menanggapi suatu karya seni kaligrafi, yang diekspresikan dan dituangkan ke dalam media gambar.

Secara konseptual kaligrafi dapat diartikan juga sebagai representasi dari suatu objek yang diamati. Proses ini lebih bersifat menuliskan suatu tulisan menjadi objek yang diamati ke dalam medium gambar. Kebanyakan wujud dari sebuah kaligrafi berupa tampilan tulisan yang indah. Di samping itu, wujud dari sebuah kaligrafi juga bisa berupa lukisan-lukisan dari berbagai khat, bahkan ada juga yang dihadirkan dalam bentuk abstrak (IT, 2019).

Sangat penting kiranya bagi siswa SMP untuk menyalurkan bakatnya melalui pelatihan kaligrafi. Secara tidak langsung pelatihan kaligrafi mampu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dan mengembangkan daya kreativitas visual (Antara, 2019). Pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan kaligrafi ini mampu mengembangkan bakat dan kemampuan seorang anak (Lathifah et al., 2019) baik dari segi intelektual, keterampilan (skill), kepekaan rasa (emosional), dan kepercayaan diri (keberanian).

Siswa sekolah negeri dianggap tidak banyak yang berbakat dalam seni kaligrafi Islam dibanding dengan sekolah-sekolah Islam swasta. Namun hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak memiliki kreativitas dalam seni kaligrafi Islam. Siswa sekolah negeri dianggap masih kurang bisa berimajinasi untuk menghasilkan seni kaligrafinya. Dalam pencampuran dan pengaturan warna misalnya, siswa hanya bisa meniru dan belum mampu mengatur sendiri warna kaligrafinya yang sesuai tema. Dengan pelatihan kaligrafi Islami melalui pemberian sketsa, diharapkan seluruh siswa mampu berimajinasi dengan baik dan menciptakan kreativitasnya sendiri dalam membuat seni kaligrafi Islam.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Peserta diseleksi terlebih dahulu berdasarkan bakat awal dan dilakukan pendampingan pelatihan secara intensif untuk meningkatkan kreatifitas seni

mereka. Pelatihan kaligrafi Islam ini dilaksanakan selama 2 minggu, yakni pada tanggal 1 hingga 15 Oktober 2022. Pelatihan ini wujud pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kegiatan Pelatihan kaligrafi Islam menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dimana siklusnya meliputi KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dipilih karena tindakan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh kebenaran semata namun juga menciptakan kondisi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui pelatihan kaligrafi Islam ini, minat siswa yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan ini sudah bisa dikatakan cukup banyak. Di samping itu, sebagian besar dari mereka memiliki bakat dan keterampilan (Yuwanita et al., 2020) dalam bidang mewarnai kaligrafi akan tetapi masih perlu belajar lagi tentang khat. Dengan demikian, diperlukan suatu metode khusus untuk memberikan suatu pelatihan dasar kepada siswa SMPN 2 Wiradesa sebagai bekal mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi di bidang seni kaligrafi.

Kegiatan Pelatihan kaligrafi Islam menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* (Rahmat & Mirnawati, 2020) dimana siklusnya meliputi KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). Sebagai upaya menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan di latar belakang, diperlukan suatu metode dan pendekatan khusus yang efektif. Tahapan dalam pengabdian ini meliputi :

1. Tahap *To Know* (untuk mengetahui), proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut. Dalam hal ini msyarakat yang dimaksud adalah siswa SMP Negeri 2 Wiradesa. Dalam proses ini, penulis mencari tahu dengan mempertimbangkan kemampuan serta kebiasaan siswa SMP Negeri 2 Wiradesa dalam mengembangkan seni mereka.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Wiradesa

2. Tahap *To Understand* (untuk memahami) diartikan sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka. Pada tahapan ini penulis dan siswa melakukan identifikasi kemampuan siswa SMP Negeri 2 Wiradesa, serta mengetahui masalah yang ada dalam mengembangkan kreatifitas seni terutama dalam seni kaligrafi Islam.



Gambar 2. Kegiatan Identifikasi Kemampuan Siswa

3. Tahap *To Plan* (untuk merencanakan) merupakan proses merencanakan tindakan strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara *human resources* dan *natural resources* serta alur *stakeholder* yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini berupa keikutsertaan penuh pihak sekolah SMP Negeri 2 Wiradesa atas penyelesaian masalahnya sendiri (Hasanah et al., 2021). Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan siswa. Dalam hal ini

diharapkan materi yang dibawakan dapat meningkatkan nilai kehidupan maupun perubahan social yang terjadi terutama pola pikir siswa.



Gambar 3. Perencanaan Kegiatan Bersama SMP Negeri 2 Wiradesa

4. Tahapan *To Action* (melancarkan aksi) berupa implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal. Dalam hal ini, pelaksanaan pelatihan Seni Kaligrafi Islam dengan pelatihan yang intensif selama 2 minggu.
5. Tahap *To Reflection* (refleksi) meliputi tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur. Pada tahapan ini merupakan proses terakhir sebagai hasil evaluasi yang diperoleh dari pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam peningkatan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Adapun dalam tahap *to action* atau implementasi terdiri dari beberapa langkah di antaranya adalah sosialisasi, aksi, dan penilaian serta evaluasi. Langkah pertama, sosialisasi yang dilakukan di setiap kelas yang ada di SMPN 2 Wiradesa sebelum pelatihan di mulai. Sosialisasi yang dilakukan lebih menitik beratkan kepada siswa yang sudah bisa menulis bahasa Arab dan keterampilan dasar melukis. Di samping itu dilakukan juga demonstrasi dengan cara mempraktikan secara langsung kepada seluruh siswa yang menjadi target sosialisasi.



Gambar 4. Sosialisasi dan Seleksi Pelatihan Kaligrafi Islam

Proses sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai seni kaligrafi, proporsi dan keseimbangan yang tepat, membuat sketsa kaligrafi yang benar, penggunaan warna yang tepat, teknik mewarnai yang benar, dan penyesuaian kaligrafi dengan tema yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung mendapat respon positif dari guru-guru, hal ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme siswa yang mengikuti pelatihan. Dalam tahapan sosialisasi ini peserta langsung memilih dan menentukan judul yang akan digunakan pada saat pelatihan.

Langkah kedua adalah proses pelatihan kaligrafi yang dilaksanakan selama 10 hari. Pelatihan ini diikuti oleh siswa-siswi yang kebanyakan duduk di bangku kelas VII dan kelas VIII. Dalam kegiatan ini lebih bersifat mengontrol jalannya pelatihan. Di samping itu juga memberikan sedikit arahan kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengutamakan kerapian, proposi dan kebersihan.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Kaligrafi Islam

Proses pelatihan kaligrafi Islam dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Pelatihan ini merupakan bagian inti karena sebagai bentuk peningkatan hasil karya seni kaligrafi yang baik, bagus dan benar. Masing-masing siswa tentunya memiliki

keterampilan yang berbeda, dengan pelatihan ini tentunya akan menambah keterampilan mereka.

Selanjutnya, langkah ketiga adalah penilaian dan evaluasi. Di hari terakhir pelaksanaan kegiatan ini dilakukan suatu penilaian terhadap hasil kaligrafi yang dibuat dari peserta pelatihan, disamping itu juga dilakukan evaluasi berkaitan langsung dengan hal-hal yang harus dibenahi dan diperbaiki agar peserta pelatihan bisa melihat sejauh mana capaian seni kaligrafi Islam yang mereka hasilkan. Beberapa aspek yang dilihat dalam proses penilaian di antaranya adalah banyaknya khat yang di gunakan, kejelasan tulisan dan kesesuaian warna yang di pakai.

Secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki bakat dan keterampilan membuat kaligrafi yang baik, hal ini dapat dilihat dari wujud gambar yang dihasilkan cukup bagus. Selain mengembangkan berbakat dalam seni kaligrafi, dalam pelatihan ini juga sekaligus memunculkan dua delegasi satu putra dan satu putri untuk mengikuti Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) yang nantinya diselenggarakan di SMPN 2 Kedungwuni.

SIMPULAN DAN SARAN

Siswa-siswi SMPN 2 Wiradesa banyak yang memiliki minat dan bakat terhadap kaligrafi serta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan seni kaligrafi. Dengan pelatihan kaligrafi, para peserta akhirnya memiliki pemahaman yang baik dan mempraktekkan dasar-dasar kaligrafi yaitu huruf Hijaiyah dengan khat naski. Perubahan penambahan informasi tentang kaligrafi para peserta siswa SMPN 2 Wiradesa terlihat pada sesi terakhir kegiatan, dimana diberikan pertanyaan tentang materi kaligrafi, peserta sangat antusias dan mencoba menjawab. Dan mereka tahu cara menulis kaligrafi di khat.

Saran untuk ke depannya, perlu adanya peningkatan pelatihan kaligrafi tentunya dengan menjadikan seni kaligrafi menjadi ekstrakurikuler yang nantinya akan terus berkembang. Kegiatan pelatihan keterampilan seni kaligrafi dalam bentuk menambah pengetahuan serta pemahaman, dan kepedulian terhadap kesenian Agama Islam. Dengan adanya pelatihan ini peserta didik menjadi percaya diri untuk mengembangkan kreatifitas mereka dan menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk hasil karya berupa kaligrafi Islam.

REFERENSI

- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(1), 17–26.
- Hasanah, F. N., Lya, S., & Pramesti, D. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Va di SD Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan merupakan suatu pelajaran yang menggunakan simbol atau. *SEMAI : Seminar Nasional PGMI 2021*, 691–707.
- IT, H. (2019). The Use of Arabic Calligraphy Items in Decorative Designs for Islamic Fabrics and Costumes. *Al-Academy*, 91, 277–290.
- Lathifah, Q., Nurhidayati, & Ridwan, N. A. (2019). Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A MI Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 166–173.
- Mahmoud, S. (2019). The Arabic Calligraphy Effectiveness and Implications in Industrial Products Design. *Jcofart*, 92, 229–242.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(Januari), 62–71.
- Sakila, E. N., Haris, F. K., & Umara, N. S. (2022). Pelatihan Keterampilan Kaligrafi di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti Yayasan Oto Iskandar Dinata. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2022*, 1–6.
- Setiawan, A., Amalia, D. R., & Zaini, M. (2020). Pelatihan Penulisan Arab Pegon dan Kaligrafi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) Se-Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Juli), 1–8.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., Wicaksono, D., Pendidikan, M. T., Jakarta, U. M., Pendidikan, M. T., & Jakarta, U. M. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 152–158.